

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemodelan dengan model *Bayesian Spatial Conditional Autoregressive* (BSCAR) BYM lebih baik digunakan dalam memodelkan kasus DBD Indonesia tahun 2022 dibandingkan model *Bayesian Spatial Conditional Autoregressive* (BSCAR) Leroux karena memiliki nilai DIC dan WAIC yang lebih kecil.
2. Provinsi di Indonesia yang memiliki risiko paling tinggi terhadap kasus DBD adalah provinsi Kalimantan Utara dengan  $SIR = 2,021149$ , diikuti oleh provinsi Bengkulu dengan  $SIR = 1,913295$  dan provinsi Sulawesi Utara dengan  $SIR = 1,852998$ . Sebaliknya, provinsi dengan tingkat risiko paling rendah adalah provinsi Papua dengan  $SIR = 0,124571$ . Kondisi ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap kasus DBD.

## 5.2 Saran

Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel bebas lainnya untuk memperoleh model yang lebih baik dalam kasus demam berdarah dengue pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, pemodelan juga dapat dilakukan terhadap kasus penyakit menular lainnya yang ada di Indonesia, serta melakukan perbandingan dengan model spasial lainnya seperti model *Bayesian Spatial Autoregressive/BSAR*, *Robust Spatial*, dan lain-lain.

